

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun simpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik penderita Diabetes Melitus di RSUD Parama Sidhi sebagian besar berada pada kelompok usia 56–65 tahun sebanyak 51,2%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 56,1%, dan memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 39,0%.
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, sebagian besar penderita Diabetes Melitus di RSUD Parama Sidhi memiliki kadar gula darah sewaktu dalam kategori normal (<200 mg/dL) sebanyak 56,1%, sedangkan kategori tinggi (≥ 200 mg/dL) sebanyak 43,9%.
3. Berdasarkan hasil pemeriksaan HbA1c, sebagian besar penderita Diabetes Melitus di RSUD Parama Sidhi memiliki kadar HbA1c dalam kategori tinggi ($\geq 6,5\%$) sebanyak 65,9%, sedangkan kategori normal ($<6,5\%$) sebanyak 34,1%.
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kadar gula darah sewaktu dengan HbA1c pada penderita Diabetes Melitus di RSUD Parama Sidhi ($p < 0,001$) dengan nilai koefisien korelasi Spearman ($r_s = 0,693$).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi penderita Diabetes Melitus, disarankan untuk melakukan pemantauan kadar gula darah secara rutin serta menjaga pola hidup sehat melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik yang teratur, kepatuhan dalam menjalani pengobatan, dan pemeriksaan HbA1c secara berkala guna mengontrol kadar glukosa darah dan mencegah terjadinya komplikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kadar HbA1c, seperti lama menderita Diabetes Melitus, kepatuhan terapi, indeks massa tubuh, pola makan, aktivitas fisik, penggunaan obat antidiabetes, serta mengkaji lebih lanjut pengaruh karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terhadap kadar HbA1c maupun kadar gula darah sewaktu, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian glikemik pada penderita Diabetes Melitus.
3. Bagi pelayanan kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada penderita Diabetes Melitus mengenai pentingnya pengendalian kadar gula darah dan pemeriksaan HbA1c secara berkala sebagai upaya pemantauan keberhasilan terapi dan pencegahan komplikasi diabetes.
4. Bagi fasilitas kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan program skrining dan pemantauan kadar gula darah sewaktu serta HbA1c secara berkala pada

penderita Diabetes Melitus. Selain itu, fasilitas kesehatan perlu memperkuat edukasi mengenai pengelolaan diabetes, kepatuhan pengobatan, pola makan sehat, dan aktivitas fisik kepada pasien maupun keluarga sebagai upaya meningkatkan pengendalian glukosa darah dan mencegah terjadinya komplikasi akibat Diabetes Melitus.